

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan salah satu pengembangan potensi, kepribadian dan bakat seseorang untuk membentuk karakter suatu negara, Kesuksesan sesuatu bangsa dalam mendapatkan tujuannya tidak cuma ditetapkan oleh banyak ruahnya pangkal energi alam, namun amat ditetapkan oleh mutu pangkal energi manusianya searah dengan UU sisdiknas Nomor, 20 tahun 2003 penataran ialah usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan metode pelatihan biar kontestan didik dengan metode aktif tingkatkan keahlian dirinya untuk memiliki energi kejiwaan keagamaan, pengaturan diri, kepribadian, intelek, ahlak agung, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penataran ialah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh guru serta anak didik dengan menggunakan alat yang ada buat mendapatkan hasil berlatih dengan cara maksimal. Jadi, penataran bisa terakumulasi dengan bagus bila terdapat interaksi antara guru serta anak didik, sesama anak didik ataupun dengan pangkal berlatih yang lain. Daya guna penataran ialah sesuatu dimensi yang melaporkan seberapa jauh sasaran jumlah ataupun mutu yang sudah berhasil. Dengan tutur lain, berlatih dibidang efisien bila terjalin interaksi yang lumayan maksimum. Tetapi, terdapat pula hambatan ataupun kesusahan yang dirasakan guru dalam melakukan aktivitas penataran, misalnya kondisi anak didik, jumlah anak didik, sarana yang kurang mencukupi, serta posisi sekolah. Alhasil seseorang guru dituntut memiliki keahlian ataupun kemampuan khusus buat menghasilkan atmosfer kategori yang mensupport daya guna penataran, supaya terwujud atmosfer atau hawa berlatih yang aman, mendukung, komunikatif, serta energik supaya menciptakan hasil berlatih yang maksimal serta semaksimal bisa jadi. Di mari lah posisi guru, anak didik serta beberapa bagian yang lain hendak nampak dengan cara energik serta interaktif.

Perihal ini berarti guru bekerja menghasilkan, membenarkan, serta menjaga sistem ataupun badan kategori. Alhasil anak ajar bisa menggunakan kemampuannya, bakatnya, serta energinya pada tugas- tugas perseorangan.¹ Hal tersebut jelas menggambarkan bahwa tugas guru harus melihat situasi dan kondisi, apalagi pada masa pandemi ini. Oleh sebab itu, guru pada era pandemic covid 19 ini wajib tetap meningkatkan serta tingkatan profesionalismenya. Perihal ini cocok dengan opini Syaiful Bahri Djamarah kalau kewajiban guru selaku sesuatu pekerjaan menuntut pada guru buat tingkatan profesionalisme diri cocok dengan kemajuan ilmu wawasan serta teknologi.² Guru wajib sanggup membongkar permasalahan yang dialami, melatih ketrampilan untuk murid-muridnya supaya bisa mencari nafkah yang pantas, berikan edukasi supaya hidup mandiri serta tidak jadi bobot orang lain serta spesialisnya untuk guru agama Islam wajib sanggup bawa siswanya bertakwa pada Allah SWT.

Pada kenyataannya problematika pelatihan di Indonesia disaat ini mencuat dari akibat wabah penyakit epidemi corona (Covid-19), berawal dari akhir bulan Januari 2020 penyakit itu mencuat dari Wuhan, Tiongkok. Pada alam penataran terkena dampak akibat penyebaran virus corona yang terjal amat kilat serta rasio besar ke bermacam negeri di bumi. Dampak virus corona banyak aktivitas yang wajib terhambat serta dialihkan dengan metode WFH(Work From Home), sedemikian itu pula dengan aktivitas dibidang pembelajaran. Semua aktivitas di zona pembelajaran diliburkan, Perihal ini akibat dari kebijaksanaan penguasa. Kebijakan ini diaplikasikan buat menyudahi mata kaitan penyebaran virus corona. Dengan itu semua aktivitas spesialisnya pada zona pembelajaran tidak melaksanakan aktivitas semacam biasa supaya bisa meminimalisir penyebaran virus Covid-19, Problematika penataran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sedang membutuhkan perbaikan bagus dengan cara

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 172.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 37

teknis, tata cara pengajaran, alat dan yang berhubungan dengan cara KBM PAI di sekolah, kala bumi dihadapkan dengan endemi yang menyerang.

Kehadiran guru bersama kewajiban serta peranannya untuk sesuatu bangsa terlebih sesuatu badan pembelajaran amatlah berarti sebab ialah salah satu bagian determinan aksi maju kehidupan bangsa.³ Dalam bagan meningkatkan daya cipta anak didik, seseorang guru seharusnya merancang program pengajaran saat sebelum membimbing serta membuat perencanaan pengajaran yang akan diserahkan. Oleh sebab itu, guru diharapkan sanggup membuat pemograman dengan cara bagus supaya mempunyai keahlian mengantarkan pengajaran, sebab pemograman itu hendak berikan keringanan anak didik dalam mengenali serta menguasai modul pelajaran. Dengan tutur lain, pengajaran ialah susunan aktivitas yang direncanakan buat di informasikan, dengan tujuan menggiatkan, mendesak, serta berikan dorongan berlatih untuk anak didik supaya berlatih jadi lebih gampang.

Selanjutnya pada saat pembelajaran Quran Hadits, disamping penyampaian secara daring, anak didik dituntut buat berlatih membaca serta menulis, serta pula mahfuz. Tidak hanya itu buat menolong dalam menguasai Quran Hadits hingga pembelajaran dilakukan dengan adanya evaluasi kepada siswa. Karena pada masa pandemi ini belum bisa melakukan evaluasi dengan tatap muka. Dampaknya para siswa apabila tidak diadakan evaluasi akan terjadi kendala dalam menilai dengan mengadakan tatap muka dan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Wabah Covid-19 membagikan akibat kepada penataran PAI di sekolah. Kondisi semacam ini memforsir bumi pembelajaran melaksanakan cara penataran dengan cara daring (online). Begitu pula yang terjadi di proses pendidikan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah yang terserang akibat covid 19 alhasil mempraktikkan sistem penataran daring agar pendidikan daring bisa diketahui efektif. Melalui uraian tersebut, dari itu peneliti mengangkat judul “**Evaluasi**

³ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 7

Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Quran Hadist Kelas IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun 2020/2021.”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dan segala yang terjadi baik kegiatan KBM maupun ulangan baik harian atau ulangan semester khususnya mata pelajaran Quran Hadist kelas IX.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang di atas maka agar pemahaman menjadi lebih jelas dan lebih terarah serta tidak menyimpang hingga pengarang memastikan kesimpulan permasalahan selaku selanjutnya:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Quran Hadist Kelas IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
3. Faktor apasaja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Quran Hadits kelas IX di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran daring di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
2. Untuk mengevaluasi pembelajaran daring mata pelajaran Quran Hadist Kelas IX di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Quran Hadits kelas IX di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan sanggup membagikan kontribusi positif bagus dengan cara teoritis ataupun efisien selaku selanjutnya:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil Riset ini dengan cara teoritis diharapkan bisa membagikan donasi pandangan dalam memperkaya pengetahuan rancangan yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran Quran Hadits dengan cara daring.
 - b. Menguasai aspek pendukung serta penghalang pelaksanaan penataran Quran Hadits secara daring.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Madrasah
 - 1) Riset ini bisa membagikan kontribusi dalam pengembangan model evaluasi pembelajaran dan sejauhmana pengembangan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Quran Hadits di madrasah.
 - 2) Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran di madrasah.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Hasil riset ini diharapkan bisa digunakan selaku masukan buat mengubah tindakan serta sikap yang lebih bagus yang akibatnya dialami untuk partisipan ajar alhasil penataran hendak terus menjadi efisien.
 - 2) Guru mampu mengevaluasi proses pembelajaran yang dia lakukan.
 - 3) Dapat meningkatkan kemampuan menerapkan evaluasi terhadap pembelajaran Quran Hadits di madrasah tersebut.